



Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Pembangunan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Watiginanda

Samsul^{1*}, La Gurusi¹, Eko Satria¹, Edy Nurcahyo¹, La Asiri², Herianto³, Nurdin⁴,
La Pande Jurumai⁵, Dandi Kurnianto⁶, La Adilani⁶

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton

³Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Buton

⁴Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah, Fakultas Managemen Pemerintah, Universitas Muslim Buton

⁵Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari

⁶Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton

*Correspondent Email: samsul89@umbuton.ac.id

Article History:

Received: 11-12-2023; Received in Revised: 16-12-2023; Accepted: 31-12-2023

DOI: -

Abstrak

Salah satu tujuan pembangunan desa, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 78 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan dan peningkatan potensi ekonomi lokal dapat mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Desa Watiginanda perlu melakukan inisiatif-inisiatif strategis, termasuk pengembangan dan peningkatan ekonomi lokal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui metode pendataan dan pemetaan potensi ekonomi lokal Desa Watiginanda, yang dapat dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah desa. Sebagai kesimpulan, Desa Watiginanda memiliki potensi lokal yang dapat meningkatkan statusnya dari desa berkembang menjadi desa maju, termasuk potensi pertanian, perikanan, dan pariwisata.

Kata Kunci: Kemandirian, pembangunan dan Ekonomi lokal

Abstract

One of the objectives of rural development, as emphasized in Article 78, paragraph (1) of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, is to improve the welfare of rural communities and the quality of human life, as well as poverty alleviation through the development of local economic potentials and the sustainable utilization of natural resources and the environment. The development and enhancement of local economic potentials can realize the economic self-reliance of the village. Watiginanda Village needs to undertake strategic initiatives, including the development and improvement of the local economy. Community service is conducted through the method of data collection and mapping of the local economic potentials of Watiginanda Village, which can be built and developed by the village

government. In conclusion, Watiginanda Village has local potentials that can elevate its status from a developing village to an advanced village, including agricultural, fisheries, and tourism potentials.
Key Word: Self-reliance, development, and local economy.

1. Pendahuluan

Pemerintahan desa berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat, memainkan peran strategis dalam mempercepat keberhasilan pembangunan nasional. Untuk mendukung peran ini, Pemerintah Pusat memperkuat kedudukan dan kewenangan pemerintah desa dalam mengelola urusan desa. Kewenangan tersebut, diatur dalam pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa “Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa”. Dari ketentuan tersebut, jelas bahwa salah satu kewenangan kepala desa yaitu melaksanakan pembangunan desa.

Salah satu tujuan pembangunan pedesaan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 78 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mutu hidup manusia, serta pengentasan kemiskinan melalui pembangunan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Pengembangan dan peningkatan Potensi ekonomi lokal dapat mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Kemandirian ekonomi diartikan sebagai desa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai krisis dan tidak bergantung pada pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/kota. Kemandirian ekonomi dapat dimulai melalui pengembangan ekonomi lokal terkait dengan sikap dan langkah pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan inisiatif Local Economic Development (LED) (Handayani Catur Putri & Tri Putri, 2022)

Menurut data Indeks Desa Membangun (IDM) Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal 1 Desember 2023, saat ini Indonesia memiliki 74.954 desa. Dari jumlah desa tersebut 11456 berstatus sebagai mandiri atau sebesar 15.41%, sebanyak 23028 atau 30.97% desa berstatus maju, 28749 atau 38.66% bertatus sebagai desa berkembang, sebanyak 6768 desa atau 9.10% berstatus sebagai desa tertinggal dan sebanyak 4364 atau 5.87% desa berstatus sangat tertinggal yang tersebar diberbagai provinsi. Provinsi Sulawesi Tenggara meduduki peringkat ke 27 dari 36 jumlah provinsi di Indonesia dengan status berkembang (Direktorat Jenderal Pembangunan Desa Dan Perdesaan, 2023).

Potensi-potensi yang ada di setiap desa hendaknya digali dan dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi. Hal ini tidak hanya sekedar mengidentifikasi potensi-potensi tersebut, namun juga memerlukan upaya pemberdayaan untuk memastikan bahwa potensi-potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Konsep One Village One Product (OVOP) merupakan salah satu model kemandirian desa. Pengembangan potensi desa perlu

dilakukan melalui inovasi berbasis kearifan lokal. Pemanfaatan potensi sumber daya dan keunikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan perekonomian masyarakat menuju desa yang mandiri. Desa yang mandiri adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan cara yang khas.

Data tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar desa di Indonesia dikategorikan sebagai desa berkembang atau maju. Menurut data Indeks Pembangunan Desa yang disediakan oleh Kementerian Desa pada tahun 2023, Desa Watiginanda diklasifikasikan sebagai desa berkembang. Berdasarkan informasi ini, untuk menuju ke arah kemandirian, Desa Watiginanda perlu melakukan inisiatif-inisiatif strategis, salah satunya melibatkan pembangunan dan peningkatan ekonomi lokal.

2. Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui metode pendataan dan pemetaan potensi ekonomi lokal Desa Watiginanda yang dapat dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah desa untuk mencapai kemandirian ekonomi. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan bentuk pengabdian kolaboratif, tidak hanya melibatkan lintas Program Studi tetapi juga lintas Universitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemetaan Potensi Ekonomi Lokal Desa Watiginanda

Paradigma pembangunan ekonomi menjadi dasar penyelesaian kemiskinan khususnya di desa (Fahrudin, 2020). Untuk mencapai desa mandiri, Pemerintah Desa harus melakukan berbagai inovasi berbasis pembangunan dan pengembangan ekonomi desa. Kegiatan penting yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan kemandirian desa adalah pemetaan potensi-potensi desa guna memaksimalkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pembangunan ekonomi desa tidak terpisah dari peran Pemerintah Desa dalam menyusun rencana kerja desa. Selanjutnya, implementasi rencana ini harus melibatkan masyarakat dengan semangat gotong royong.



Gambar 1. Pemetaan Potensi Desa Watiginanda

Pemetaan potensi lokal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi potensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat atau disebut juga dengan kegiatan orientasi sosial (Kartika, 2018 dan Moerad et al., 2016). Kegiatan ini merupakan bagian dari proses sosialisasi awal yang dilakukan setelah dan/atau bersamaan dengan kunjungan informal ke kelompok strategis di tingkat desa. Kondisi sosial, budaya, dan sosial ekonomi yang memerlukan pendataan mencakup beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Kondisi Geografis
- b. Kondisi sosial
- c. Pekerjaan masyarakat desa
- d. Sumber Daya Alam Desa
- e. Sumber Daya Manusia Desa

berangkat dari aspek-aspek tersebut diatas pendataan yang dilakukan di desa watiginanda diperoleh data sebagai berikut:

a. Kondisi Geografis Desa Watiginanda

Desa Watiginanda terletak diwilayah Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini secara administrasi berbatasan dengan Desa Bangun di Selatan, Teluk Sampolawa di timur, kawasan perhutani di sebelah barat, dan Desa Wawoangi disebalahan Utara. Secara geografis, Desa Watiginanda terletak di 5.39°50'0.7"-5.40°20.1' LU dan 122.40°30.5"-122.41°00.5' BT. Desa Watiginanda memilih luas wilayah 5.225 Ha. Desa ini berjarak 20,6 km dari Kecamatan Sampolawa, berjarak 18,9 km dari Ibu Kota Kabupaten, batauga dan berjarak 259 kendari Ibukota provinsi, Kota Kendari. Dengan letak geografis dan jarak dari pusat kota Buton Selatan dan Kota Baubau yang relative tidak terlalu jauh, Desa Watiginanda secara akses memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi dua tema unggulan dalam pembangunan desa, yaitu sebagai desa wisata, dan desa jasa pertanian. Desa Watiginanda secara administrative memiliki dua dusun yakni dusun Lakapende dan dusun Kampidi.



Gambar 2. Seminar Desa tentang Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan SDA Potensial Desa

b. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Watiginanda

- 1) Penduduk Desa Berdasarkan Agama yang dianut

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Watiginanda berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Islam	722	100
	Jumlah	722	100

Sumber: Desa Watiginanda 2023

Data diatas menunjukan bahwa watiginanda menganut satu agama x

- 2) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat dari proporsi jumlah penduduk desa Watiginanda berdasarkan jenis kelamin lebih besar penduduk perempuan dibandingkan laki-laki data penduduk dapat diliat dibawah ini .

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Watiginanda berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Laki-Laki	377	52,3
2	Perempuan	345	47,7
	Jumlah	722	100

Sumber: Desa Watiginanda 2023

- 3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Watiginanda Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	56	8,29
2	SD	98	14,50
3	SMP	294	43,49
4	SMA/Sederajat	208	30,76
5	Sarjana	20	2,96
	Jumlah	673	100

Sumber: Desa Watiginanda 2023

c. Pekerjaan Mayarakat Desa Watiginanda

Desa Watiginanda memiliki bentang alam yang lengkap meliputi kawasan pertanian, perbukitan, pemukiman padat, perairan berupa sungai dan laut, serta tutupan lahan. Kondisi ini menjadikan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tabel di bawah ini menyajikan jumlah penduduk Desa Watiginanda berdasarkan mata pencaharian mereka.

Tabel 2. Data Desa Watiginanda Berdasarkan Mata Pencarian.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	152	70,6
2	Nelayan	23	10,6
3	Buruh	20	9,4
4	Pedangan	12	5,6
5	PNS	6	2,8
6	TNI/POLRI	2	0,10
	Jumlah	215	100

Sumber : Desa watiginanda 2023

d. Sumber Daya Alam Desa Watiginanda

Hasil pemetaan potensi ekonomi yang dapat dibangun Desa Watiginanda yaitu:

1) Potensi Pertanian

Berdasarkan data kondisi geografis di atas, Desa Watiginanda memiliki luas wilayah 5.225. Luas wilayah perkebunan masyarakat tidak sampai 200 Ha. dengan demikian, banyak lahan-lahan yang tidak terkelolah dan menjadi lahan tidur. Seharusnya sektor pertanian harus menjadi sektor unggulan desa Watiginanda. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional baik saat ini maupun di masa depan, dan menjadi penopang penghidupan sebagian besar masyarakat (Saragih, 2018). Data BPS Sultra tahun 2023

Untuk peningkatan disektor pertanian pemerintah desa perlu lompatan jauh dengan melakukan transformasi dari metode pengolahan tradisional menjadi penerapan teknologi pertanian. Transformasi ini dapat meningkatkan jumlah dan kualitas produksi pertanian, pada akhirnya berdampak positif pada roda perekonomian di desa Watiginanda.

2) Potensi Perikanan

Secara geografis, Desa Watiginanda berhadapan secara langsung dengan laut Banda. Laut banda memiliki sumber daya perikanan melimpah dengan berbagai macam jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam pasaran nasional bahkan internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan jenis tangkapan ikan nelayan tradisional yaitu ikan tuna, cakalang dan tongkol. Potensi ini harus menjadi perhatian pemerintah desa melakukan langkah-langkah strategis salah satunya yaitu tranformasi penggunaan alat tangkap ikan dari tradisional menggunakan teknologi.

3) Potensi Wisata

Desa Watiginanada memiliki wisata kolam pemandian air tawar yang terletak di tepi laut menawarkan perpaduan unik antara suasana pantai dan kesegaran air tawar yang bersumber langsung dari mata air terdekat. Fasilitas pemandian

ini bahkan sudah diakui dan terdaftar di website JADESTA oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Namun saat ini kolam tersebut sepi mengunjung disebabkan pengelolaan permandian tersebut tidak diatur dengan baik. Pengembangan kolam renang Desa Watiginanda perlu dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem pengelolaan pariwisata, fasilitas-fasilitas pengunjung, promosi wisata sampai pada pendidikan masyarakat desa sadar wisata.



Gambar 4. Kolam Air Tawar Desa Watiginanda

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Watigiana, dapat dipetakan berdasarkan kondisi geografis, sosial budaya, dan potensi sumber daya alam tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Desa Watiginanda memiliki potensi lokal yang dapat mengingkatkan status indeks desa membangun menjadi desa maju yaitu:
 - a. Potensi pertanian
 - b. Potensi Perikanan
 - c. Potensi wisata
- 2) Pengelolaan potensi pertanian dan perikanan pemerintah desa harus melakukan inovasi dengan beralih dari penggunaan alat-alat tradisional menuju penggunaan alat-alat teknologi modern yang dapat mendukung hasil pertanian dan perikanan meningkat;
- 3) Pengingkatkan potensi wisata pemerintah desa watiginanda harus melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem pengelolaan pariwisata, fasilitas-fasilitas pengunjung, promosi wisata sampai pada pendidikan masyarakat desa sadar wisata.

4. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh lembaga yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Watiginanda atas bantuan dan kerjasamanya yang telah berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan inisiatif pengabdian masyarakat ini.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022, March 3). *Desa Wisata Kolam Air Tawar Tepi Pantai Desa Watiginanda*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa Dan Perdesaan. (2023). *Peringkat Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2023*. Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi.
- Fahrudin. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Keadaban: Jurnal Sosial & Humaniora*, 1(2).
- Handayani Catur Putri, M., & Tri Putri, N. (2022). Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence : The Journal Of Economic Development*, 4(1).
- Saragih, B. (2018). *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Penerbit IPB Press.